

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Nella P Simangunsong*, Maureen I. Punuh*, Nova H. Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan makanan dan kesehatan merupakan pengetahuan gizi. Permasalahan balita pada umumnya adalah masalah kesulitan makan diantaranya kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang harus dipenuhi pada masa pertumbuhan balita (Sibagariang, dkk, 2010). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan Cross Sectional survey analitik dengan yang dilaksanakan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara, pada bulan Juni-September tahun 2018 dengan teknik purposive sampling pengambilan sampel non probability sampling (non random). Sampel merupakan anak usia 24-59 bulan sebanyak 75 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengukuran berat badan, tinggi badan dan metode kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan pengetahuan gizi ibu sudah baik sebanyak 77,3% dan kurang baik sebanyak 22,7%. Hasil uji statistik Fisher Exact Test diperoleh nilai $p=1,000$ antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi (BB/U), $p=0,458$ dengan status gizi(TB/U) dan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p=0,415$ untuk status gizi (BB/TB). Dari hasil uji ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan berdasarkan indeks antropometri BB/U,TB/U dan BB/TB di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara, maka perlu di pertahankan dengan rutin melakukan pengukuran dan mengikuti kegiatan Posyandu untuk mendapatkan informasi dari penyuluhan maupun media lainnya.

Kata kunci: Pengetahuan Gizi Ibu, Status Gizi

ABSTRACT

A person's knowledge related to food and health is nutritional knowledge. The problem of toddlers in general is the problem of eating difficulties including the lack of knowledge of mothers about nutrition that must be met during the growth of toddlers (Sibagariang, et al, 2010). The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between maternal nutritional knowledge with nutritional status in children aged 24-59 months in Tombatu District, Southeast Minahasa District. The research used Cross Sectional analytic survey approach which was held in Tombatu District, Southeast Minahasa District, in June-September 2018 with purposive sampling technique, non probability sampling (non random) sampling. Samples were children aged 24-59 months as many as 75 children. Data collection was conducted using measurements of body weight, height and questionnaire method. The results showed that maternal nutrition knowledge was good as much as 77.3% and less than 22.7%. Fisher Exact Test statistic test results obtained $p = 1,000$ between maternal nutritional knowledge with nutritional status (Weight / Age), $p = 0.458$ with nutritional status (Height / Age). And Chi Square statistical test results obtained $p = 0.415$ for nutritional status (Weight / Height). From the results of this test shows there is no relationship between knowledge of maternal nutrition with nutritional status of children aged 24-59 months based on anthropometric index Weight / Age, Height / Age and Body Weight / Height in Tombatu District, Southeast Minahasa District, it needs to be maintained by Maternal & Child Health Centre activities to get information from counseling and other media.

Keywords: Maternal Nutrition Knowledge, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki permasalahan gizi ganda yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan serta daerah miskin gizi. Sebaliknya masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan menu gizi seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010). Peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal tidak terlepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan gizi ibu dimaksudkan agar seorang ibu dapat menyusun, membuat makanan yang dikonsumsi oleh balita bervariasi atau beraneka ragam. Keaneka ragaman bahan makanan itu bertujuan supaya sesuai dengan konsumsi zat gizi yang diperlukan sebagai sumber tenaga atau energi (karbohidrat), sumber zat pembangun (protein), sumber zat pengatur (vitamin) dengan porsi atau ukuran yang sesuai dengan pedoman umum gizi seimbang. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam

meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari (Supariasa, 2011). Penelitian Simanjuntak (2013) menunjukkan bahwa kekurangan gizi dapat disebabkan oleh pemberian makan yang salah, dan kurang mendapatkan pengetahuan orang tua dalam mengenai makanan baik secara kualitas maupun kuantitas. Rendahnya pengetahuan gizi akan dapat menimbulkan sikap acuh terhadap bahan makanan tertentu. Walaupun bahan makanan tersebut cukup tersedia dan bergizi, pengetahuan gizi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, dan kerabat dekat. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga berperilaku sesuai kenyataan tersebut (Anindita, 2014).

Pentingnya pengetahuan gizi terhadap konsumsi didasari atas tiga hal, yaitu (Departemen gizi dan kesehatan masyarakat FKM UI, 2014):

1. Status gizi yang cukup sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan.
2. Setiap orang akan memiliki gizi yang cukup, apabila makanan yang dikonsumsi mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan.

3. Ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang berguna sehingga penduduk dapat belajar mengolah dan mengonsumsi pangan dengan baik sehingga terjadi perbaikan gizi

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dilaksanakan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara, pada bulan Juni-September 2018 pada jumlah populasi sebanyak 339 anak usia 24-59 bulan. Dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling (non random)* dengan teknik *purposive sampling* besar sampel dalam penelitian ini adalah 75 anak yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang bersedia anaknya dijadikan sampel dalam penelitian, balita yang diasuh sendiri oleh ibunya, dan ibu tersebut berdomisili tetap di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Kriteria eksklusi yaitu balita yang sedang sakit, cacat yang mempengaruhi tinggi dan berat badan serta responden tidak berada di tempat

sewaktu penelitian setelah tiga kali kunjungan berturut-turut.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk pengetahuan gizi ibu sedangkan alat ukur tinggi badan *microtoice* merek *seca* kapasitas panjang 200 cm dengan tingkat ketelitian 0,1 cm dan alat ukur berat badan digital merek *seca* kapasitas 120 kg dengan tingkat ketelitian 0,1 kg. Analisis bivariat yang dilakukan melihat hubungan antara variabel yang akan diteliti menggunakan Uji *Chi Square* tingkat kepercayaan *p-value* <0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu orangtua ibu dari sampel. Umur responden mulai dari umur 20-53 tahun. Dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori umur 20-30 sebanyak (32%), umur 31-41 sebanyak (52%), dan umur 42-53 sebanyak (16%). Kategori tingkat pendidikan responden tertinggi berada pada kategori Tingkat Pendidikan Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 52%, diikuti SMP sebanyak 28%, D1/D2/D3 sebanyak 6,7% sama dengan Strata 1 (S1) sebanyak 6,7% dan SD sebanyak 5,3 dan tidak bersekolah sebanyak 1,3%. Berdasarkan jenis

pekerjaan responden terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 80%, PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD sebanyak 8%, pegawai swasta sebanyak 5,3%, wiraswasta 4%, petani /nelayan sebanyak 1,3% dan Honorer sebanyak 1,3%.

2. Karakteristik Sampel

Pada penelitian ini umur balita dibagi menjadi 3 kategori, umur 24-35 bulan sebanyak 32%, umur 36-47 bulan sebanyak 33,3%, umur 48-59 bulan sebanyak 34,7%. Jenis kelamin perempuan sebanyak 42,7% dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 57,3%.

3. Status Gizi Balita

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi Menurut Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB

Status Gizi	n	%
BB/U:		
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	13	17,3
Gizi Baik	62	82,7
Gizi Lebih	0	0
TB/U:		
Sangat Pendek	10	13,3
Pendek	24	32,0
Normal	41	54,7
Tinggi	0	0
BB/TB:		
Sangat Kurus	1	1,3
Kurus	8	8,0
Normal	65	86,7
Gemuk	1	1,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kebanyakan status gizi sampel berdasarkan BB/U berada dalam keadaan status gizi baik/normal sebanyak 82,7% dan gizi kurang sebanyak 17,3%. Berdasarkan TB/U status gizi normal sebanyak 54,7%, pendek sebanyak 32 % dan sangat pendek sebanyak 13,3%. Berdasarkan BB/TB status gizi normal sebanyak 86,7%, kurus sebanyak 10,7%, sangat kurus sebanyak 1,3% dan gemuk sebanyak 1,3%.

4. Pengetahuan Gizi Ibu

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan Gizi Ibu	n	%
Baik	58	77,3
Kurang baik	17	22,7
Jumlah	75	100

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu sudah baik berjumlah 58 yakni sebanyak 77,3% dan kurang baik berjumlah 17 sebanyak 22,7%.

Analisi Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi BB/U

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi				Total		P
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	48	82,8	10	17,2	58	100,0	1,000
Kurang Baik	14	82,4	3	17,6	17	100,0	

Hasil uji diperoleh nilai $p= 1,000$ lebih terdapat hubungan antara pengetahuan besar dari α menunjukkan tidak gizi ibu dengan status gizi menurut BB/U.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi TB/U

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi				Total		p
	Normal		Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	34	58,6	24	41,4	58	100,0	0,458
Kurang Baik	7	41,2	10	58,8	17	100,0	

Hasil uji diperoleh nilai $p= 0,458$ lebih terdapat hubungan antara pengetahuan besar dari α menunjukkan tidak gizi ibu dengan status gizi menurut TB/U.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi BB/TB

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi				Total		p
	Kurus		Normal		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	6	10,3	52	89,7	58	100,0	0,415
Kurang Baik	3	17,6	14	18,7	17	22,7	

Hasil uji diperoleh nilai $p= 0,415$ lebih besar dari α menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi menurut BB/TB.

Berdasarkan hasil uji statistik, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi BB/U dengan nilai $p= 1,000$, status gizi TB/U dengan nilai $p= 0,458$ dan status BB/TB dengan nilai $p= 0,415$. Keadaan ini bisa juga

disebabkan karena pengetahuan merupakan penyebab tidak langsung gangguan gizi pada balita, masih ada faktor langsung seperti pola konsumsi, penyakit infeksi, faktor sosial dan ekonomi. Kecukupan pangan di tingkat keluarga belum tentu menjamin perbaikan status gizi setiap individu anggotanya apabila tidak disertai dengan pengetahuan dan kemampuan mengolah makanan dan

cara pemberian makanan pada anak meskipun bahan makanan sudah tersedia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekawaty M, 2015) di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, berdasarkan uji statistik *Spearman's rho* tidak terdapat hubungan antara status Gizi (TB/U) dengan Pengetahuan Gizi Ibu dengan nilai $p= 0,113$ ($p<\alpha=0,05$). Pengetahuan yang baik dapat memberikan dasar bagi pemenuhan gizi yang optimal, latar belakang sosial ekonomi dan budaya ikut mempengaruhi pemilihan makanan yang berdampak pada status gizi pada penelitian ini beberapa responden menyebutkan tidak memberikan ikan karena dianggap dapat menimbulkan cacangan, dan tidak boleh mengkonsumsi telur karena di khawatirkan menimbulkan bisul. Responden jarang mengkonsumsi sayur dan buah sebagai sumber vitamin dan mineral. Pantangan ini di anggap turun temurun.

Dan penelitian yang dilakukan Puruhita dkk (2014) di Desa Batu Sumur, Manonjaya, Tasikmalaya dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita dengan nilai $p>0,05$ (0,581) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak selamanya ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki balita dengan status gizi baik

karena tidak didukung dengan sikap, perilaku dan pola asuh yang baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasri N dan Andriani M, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak dimana Pengetahuan Gizi Ibu berhubungan dengan Status Gizi Balita menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dengan hasil p value = 0,006.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Status gizi anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan Indeks antropometri BB/U adalah 22,7% sampel memiliki status gizi kurang dan 77,3% sampel memiliki status gizi baik. Distribusi frekuensi status gizi sampel berdasarkan indeks antropometri TB/U adalah 12% sampel sangat pendek, 33,3% sampel pendek, dan 54,7% sampel normal. Distribusi frekuensi status gizi sampel berdasarkan BB/TB yaitu 1,3% sampel sangat kurus, 8% sampel kurus, 81,3 sampel normal dan 9,3% sampel dinyatakan gemuk.

2. Pengetahuan gizi ibu sudah baik berjumlah 77,3% dan kurang baik berjumlah 22,7%.
3. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan berdasarkan indeks antropometri BB/U, TB/U dan BB/TB di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini maka perlu diajukan saran sebagai berikut;

1. Status gizi yang baik perlu dipertahankan dan yang mengalami kurang perlu mendapatkan perhatian rutin dengan melakukan penimbangan di kegiatan Posyandu
2. Pengetahuan gizi ibu yang sudah baik perlu di pertahankan dan yang kurang perlu ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dan mendengar informasi dari media sosial.
3. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang status gizi dan pengetahuan gizi ibu yang berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variable sosial ekonomi dan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S.2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Anindita N. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan, Konsumsi Pangan, dan Status Gizi di SMP N 5 Bogor*. [Skripsi]. Bogor; Institut Pertanian Bogor
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI. 2014. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat* Edisi Revisi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Ekawaty M. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1-3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sukawesi Utara*. Jurnal e-Biomedik. Vol 3 Nomor 2. Manado. Fakultas Kedokteran Bagian Ilmu Gizi FK Universitas Sam Ratulangi Manado
- Puruhita T K A, Muiz A A, Firmasyah Y E. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Desa Batu Sumur, Manonjaya, Tasikmalaya*. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes. Jawa Barat
- Puspasri N dan Andriani M. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan*. Surabaya; Amerta Nutrition Universitas Airlangga Surabaya. e-journal https://www.researchgate.net/publication/322098185_Hubungan_Pengetahuan_Ibu_tentang_Gizi_dan_Asupan_Makan_Balita_dengan_Status_Gizi_Balita_BBU_Usia_12-24_Bulan Diakses 23 Agustus 2018

Sibagariang, Elly,Eva. 2010. *Reproduksi Wanita*. Jakarta; Trans Info Media

Simanjuntak, E. 2013.*Kajian penerapan keluarga sadar gizi (kadarzi) pada keluarga mampu di Kelurahan Mangga dan keluarga tidak mampu di Kelurahan Simalingkar B*

Kecamatan Medan Tuntungan. Medan; Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Supariasa.2011. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta; Buku Kedokteran EGC